

Analisis Framing Pengemasan Pesan Moral Dalam Film “Rumah Dinas Bapak”

¹Muhammad Farhan Ramadhan, ²Novan Andrianto, ³Widiyatmo Ekoputro

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

farhanhyakuya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penyajian pesan moral dalam film "Rumah Dinas Bapak", yang mengisahkan keluarga Dodit Mulyanto di sebuah rumah dinas misterius. Film ini memadukan genre horor dan komedi untuk menyampaikan pelajaran moral tentang ikatan keluarga, keberanian, dan tanggung jawab sosial, menggunakan model framing Robert N. Entman. Pendekatan kualitatif diterapkan melalui teknik observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data naratif, dialog, serta elemen visual. Analisis dilakukan secara menyeluruh dengan empat komponen framing Entman: define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Film berhasil menggambarkan konflik emosional dan budaya lokal dalam keluarga, membangkitkan empati terhadap tantangan tokoh-tokohnya, serta menyoroti nilai moral keluarga dan peran sosial. Secara simbolis, perpaduan elemen supranatural dengan kebenaran sosial memperkaya kedalaman pesan moral melalui naratif dan visual. Film "Rumah Dinas Bapak" efektif menyampaikan pesan moral edukatif melalui media komunikasi visual, menekankan pentingnya menjunjung nilai keluarga menghadapi tantangan hidup. Penelitian ini memperkaya studi framing dalam film Indonesia.

Kata kunci: Film, Pesan Moral, Analisis Framing, Robert N. Entman, Komunikasi Visual.

Abstract

This study analyzes the presentation of moral messages in the film "Rumah Dinas Bapak," which tells the story of Dodit Mulyanto's family in a mysterious official residence. The film combines horror and comedy genres to convey moral lessons about family ties, courage, and social responsibility, using Robert N. Entman's framing model. A qualitative approach is applied through observation and documentation techniques to collect narrative data, dialogue, and visual elements. The analysis is carried out thoroughly using Entman's four framing components: define problem, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation. The film successfully depicts emotional conflicts and local culture within the family, arouses empathy for the challenges of its characters, and highlights the moral values of family and social roles. Symbolically, the combination of supernatural elements with social truths enriches the depth of the moral message through narrative and visuals. The film "Rumah Dinas Bapak" effectively conveys an educational moral message through visual communication media, emphasizing the importance of upholding family values in facing life's challenges. This research enriches the study of framing in Indonesian films.

Keyword: Film, Moral Message, Framing Analysis, Robert N. Entman, Visual Communication.

Pendahuluan

Film berfungsi sebagai ekspresi seni dan komunikasi massa yang memengaruhi khalayak melalui visual, dialog, dan narasi. Ia tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik serta menyebarkan prinsip etika dengan menggambarkan realitas sosial dan pengalaman manusia secara audiovisual yang resonan emosional (Panuju, 2022). Film "Rumah Dinas Bapak" menyajikan narasi horor-komedi tentang keluarga Dodit Wahyudi Mulyanto yang

menghadapi konflik emosional, sosial, dan supernatural di rumah dinas di hutan jati, sambil menyampaikan pesan moral tentang persatuan keluarga, keberanian, dan kemanusiaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan analisis framing untuk mengkaji pesan moral di film. Yuyu Rulia Syarof menerapkan teori framing Pan dan Kosicki pada "Get Married" untuk membentuk isu sosial-budaya. Ayu Farahdisa menganalisis "Emak Mau Naik Haji" dengan fokus pada kebajikan sosial dan spiritualitas. Syipa Puspita Rahayu menggunakan model Robert Entman pada "Tenki no Ko" untuk isu kejahatan dan kesejahteraan. Namun, penelitian ini mayoritas pada genre drama atau romantis. Model Entman (2007) dengan empat komponen: define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation cocok untuk film horor-komedi seperti "Rumah Dinas Bapak", menyediakan struktur komprehensif untuk pesan moral. Penelitian ini mendesak karena film memengaruhi norma, nilai, dan tindakan masyarakat, terutama "Rumah Dinas Bapak" yang memadukan horor-komedi untuk pesan moral bermakna. Menggunakan metode kualitatif dan model Entman, studi ini mengungkap konstruksi pesan moral melalui narasi, dialog, dan simbol visual dan fokus jarang di Indonesia yang didominasi analisis berita/politik. Kebaruan ilmiahnya terletak pada penerapan framing untuk film dengan genre horor-komedi lokal, meningkatkan pemahaman komunikasi visual film. Temuan bermanfaat bagi pembuat film, kritikus, dan akademisi untuk memperkuat peran film sebagai media edukasi massa yang strategis, mempromosikan nilai keberanian dan persatuan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, bertujuan menyelidiki secara mendalam signifikansi dan prosedur penyampaian pesan moral dalam film "Rumah Dinas Bapak". Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan wawasan komprehensif tentang aspek sosial-budaya melalui cerita dan citra film, tanpa mengkuantifikasi data, melainkan fokus pada penafsiran simbol, makna, dan dampaknya bagi penonton. Jenis penelitiannya adalah analisis kasus yang terfokus pada film tersebut, menggunakan model framing Robert N. Entman sebagai kerangka konseptual. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi (menonton film secara langsung dan berulang untuk mencatat cerita, dialog, karakter, serta simbol visual terkait pesan moral) dan dokumentasi (memfoto cuplikan adegan relevan guna meningkatkan validitas). Data ini kaya naratif dan simbolik. Data sekunder meliputi literatur, teori framing, artikel, serta penelitian sebelumnya untuk memperkuat kerangka interpretatif. Analisis menggunakan metode analisis framing berdasarkan empat komponen Entman. Prosesnya meliputi segmentasi adegan, interpretasi makna, dan sintesis hasil untuk memahami penyajian pesan moral secara komprehensif. Triangulasi diterapkan dengan mengintegrasikan data primer dan sekunder guna memastikan konsistensi serta validitas. Pendekatan ini bersifat deskriptif-evaluatif, menangkap pesan moral sebagai kreasi sosial-budaya dengan nilai edukasi dan introspektif. Metode keseluruhan menawarkan analisis mendalam terhadap implikasi moral-sosial film, menjadikannya alat efektif untuk pemecahan permasalahan representasi pesan dalam media audiovisual.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis penyajian pesan moral dalam film "Rumah Dinas Bapak" menggunakan metodologi analisis framing Robert N. Entman. Film ini, diadaptasi dari

pengalaman nyata keluarga Dodit yang pindah ke rumah dinas di hutan jati, mengeksplorasi bagaimana pesan moral dikomunikasikan melalui elemen naratif dan simbolik. Komponen framing terlihat jelas dalam adegan krusial, menyampaikan nilai-nilai seperti empati, keberanian, persatuan keluarga, tanggung jawab sosial, dan pemeliharaan tradisi budaya. Pada adegan pembuka, konflik batin Dodit yang iri karena tak punya mainan Tamiya seperti teman-temannya mengilustrasikan kesenjangan ekonomi keluarga kelas menengah ke bawah. Framing ini mendefinisikan masalah sebagai ketimpangan finansial dan dinamika psikologis anak, didiagnosis akibat keterbatasan ekonomi serta pencarian identitas sosial. Dialog penuh kasih antara Dodit dan ibunya mengevaluasi nilai kesadaran diri, empati, dan syukur, dengan solusi berupa kesabaran ibu yang menekankan solidaritas keluarga. Aktivitas penaburan garam oleh ibu melambangkan perlindungan dari ancaman supranatural Mimin, mencerminkan kepercayaan budaya lokal. Framing ini menyoroti tugas ibu sebagai pelindung, menyeimbangkan tradisi dengan realitas sosial, dan mendorong refleksi atas keberanian serta peran pengasuhan di tengah tantangan. Konflik memuncak saat Dodit hilang diculik Mimin ke hutan, memicu kecemasan keluarga. Framing mendefinisikan masalah sebagai kurangnya pengawasan orang tua, didiagnosis dari ketidakhadiran ayah akibat tugas dan ketidakamanan lingkungan baru. Evaluasi moral menekankan dialog terbuka dan tanggung jawab, dengan solusi berupa persatuan keluarga untuk rasa aman. Puncak ketegangan terjadi pada penculikan bayi Mbak Lis selama pemadaman listrik. Adegan ini menggambarkan teror supranatural, didiagnosis sebagai ketidakpastian lingkungan misterius. Evaluasi menyoroti kewaspadaan, dukungan masyarakat, dan kerja sama, sementara solusi melibatkan pencarian kolektif oleh keluarga dan pemimpin, diakhiri air mata bahagia yang melambangkan kasih sayang, kesabaran, dan harapan spiritual. Keputusan keluarga meninggalkan rumah dinas demi keselamatan menunjukkan kebijaksanaan orang tua. Framing perpisahan emosional dengan tim Bapak mengevaluasi rasa hormat dan ikatan sosial, menegaskan prioritas kesejahteraan keluarga. Analisis framing mengungkap perpaduan narasi, dialog, citra visual, dan simbol budaya yang efektif menyampaikan pesan moral. Konflik ekonomi, sosial, emosional, dan supranatural tidak hanya realistis bagi masyarakat lokal, tetapi juga melampaui itu menjadi pelajaran universal: empati terhadap keterbatasan, keberanian menghadapi gaib, persatuan keluarga, dan tanggung jawab sosial. Diagnosis penyebab konflik mencakup faktor ekonomi, absennya figur ayah, dan ketakutan budaya terhadap Mimin, yang diperburuk oleh lingkungan baru. Nilai tokoh seperti kesetiaan ibu dan kerja sama komunal mengevaluasi respons moral, sementara solusi menekankan komunikasi transparan, integrasi tradisi, dan keputusan berani seperti relokasi. Film ini berfungsi sebagai media pendidikan moral, memengaruhi sikap penonton melalui pengalaman estetis yang menyentuh. Pendekatan kualitatif menunjukkan dinamika antara budaya lokal, dinamika keluarga kontemporer, dan tantangan nyata, membuka peluang studi lebih lanjut tentang peran film dalam membentuk norma sosial dan identitas budaya. Secara keseluruhan, "Rumah Dinas Bapak" berhasil mengkomunikasikan pesan moral secara terstruktur, mengajak penonton merenungkan nilai-nilai inti untuk ketahanan emosional dan harmoni sosial.

Penutup

Penelitian ini menggambarkan bagaimana pesan moral dalam film "Rumah Dinas Bapak" diciptakan dan dibingkai melalui model framing Robert N. Entman. Film ini secara

efektif menggambarkan kesulitan nyata yang dihadapi keluarga Dodit, termasuk kendala ekonomi, ketakutan akan hal-hal supranatural, dan konflik emosional yang dihadapi keluarga dalam menjaga keharmonisan. Pelajaran moral yang dikomunikasikan mencakup pentingnya empati, persatuan keluarga, keberanian dalam menghadapi ketakutan, dan pentingnya kohesi sosial. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini secara teoritis mengusulkan bahwa framing analisis film dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan sosial yang hadir dalam media audiovisual, sehingga disarankan untuk digunakan metode framing Robert N. Entman dalam penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi pesan moral dalam berbagai genre film untuk meningkatkan wawasan akademis. Secara praktis, pembuat film dan pelaku media disarankan untuk memanfaatkan teknik framing yang strategis dalam mengemas pesan moral agar lebih mudah diterima dan mendapat empati penonton, serta pemanfaatan unsur budaya lokal dan nilai keluarga dalam cerita dapat meningkatkan kedalaman pesan dan keterikatan khalayak; untuk masyarakat, film seperti Rumah Dinas Bapak dapat dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai kekeluargaan, keberanian, serta pentingnya menjaga lingkungan dan solidaritas sosial.

Daftar Pustaka

- Al Aziz, A. K., Sumarah, N., & Ekoputro, W. (2022). Analisis framing pesan lingkungan dalam film dokumenter “The Story of Birthplace”. RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818), 2(03), 39-53.
- Ananda, M., Choiriyah, & Jawasi. (2024). Analisis Framing Pesan Moral Dalam Film *Buya Hamka* Vol 1. *Social Science and Contemporary Issues Journal*.
- Andrianto, N., & Aliffianto, A. Y. (2021). Analisis Isi Gangguan Stress Pasca Trauma dalam Film *27 Steps of May*. *Communicator Sphere*, 1(1), 20-30.
- Ardianto, E. (2004). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farahdisa, Ayu. (Tahun). *Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film “Emak Ingin Naik Haji”*. [PDF]. Diakses dari repository.
- Gramedia. (2024, September 4). Penelitian Deskriptif Adalah: Pengertian, Kriteria, dan Ciri-Cirinya. Diakses 26 November 2025, dari <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif/>.
- Hamandia, M. R., Ningsih, C. P. A., & Larasati, S. A. (2025). Analisis pesan moral dalam film *Sekawan Limo*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup.
- Kurniasih, D. (2021). *Teknik analisa data*. Eprints IPDN.
- Maulana, Azis & Nugroho, Catur. (2018). Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film *Habibie & Ainun*). *ProTVF: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran*, Vol.2 No.1, Maret 2018, 37-49.
- Mustakim. (2020). Konstruksi realitas sosial dan simbolik. *E-journal Undiksha*, 19(1), 11-27. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/23250/14855>
- Nugroho, D. (2023, July 15). Indonesia suka film horor, mengapa? *Voice of America Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-suka-film-horor-mengapa-/7181230.html>.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pan, Zhongdang & Kosicki, Gerald M.. *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*.
- Panuju, Redi. 2022. “Analisis Isi Film “The Platform”.” *JURNAL ARS UNIVERSITY*, 1(2), 128.

- Rahayu, S. P. (2023). Analisis Pesan Moral Dalam Film Tenki No Ko Menggunakan Model Framing Robert Entman. UKRI Repository.
- Sangadji, E., & Sopiah. (2010). Teknik Pengumpulan Data: Observasi. Dalam Buku Metode Penelitian.
- Sartini, Muh. Zein Abdullah, Masrul. "Analisis Framing Pesan Moral Dalam Film 'Ayah Mengapa Aku Berbeda'." Jurnalistik Universitas Halu Oleo, Volume 3, No. 1, April 2021.
- Sofyan, Rayyan. (2020). Analisis Framing Model Murray Edelman Pada Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 Di Serambinews.Com Dengan Republika.Co.Id. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sujarweni, V. W. (2022). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2005). Metode penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Syarof, Yuyu Rulia. "Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married." Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Jakarta, 2008.
- Wati, H.M. (2024). Representasi Pesan Moral pada Film Tarung Sarung. Rolling: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 1(1).
- Wirartha, I Made. (2006). Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Andi.